

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpijak pada filsafat postpositivisme atau interpretif, dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengkaji objek secara alamiah. Dalam proses pengumpulan data digunakan teknik triangulasi yang menggabungkan tiga metode sekaligus, yakni observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan bersifat kualitatif melalui proses analisis induktif, dengan tujuan untuk memaknai suatu fenomena, menggali sebuah keunikan yang ada, membangun konstruksi atas fenomena tersebut, serta merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2022).

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bertumpu pada filsafat postpositivisme atau interpretif, di mana peneliti sendiri menjadi instrumen pokok dalam mengkaji objek secara alamiah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang menggabungkan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan bersifat kualitatif dan dianalisis secara induktif, dengan tujuan untuk mendalami makna, mengungkap keunikan, membangun konstruksi atas fenomena, serta menemukan hipotesis.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan masalah yang dikaji bersifat kompleks, kontekstual, dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor penyebab keterlambatan armada dalam proses *loading* dan

unloading di PT Semen Indonesia Logistik Gresik. Metode ini dipandang lebih mampu mengungkap dimensi-dimensi subjektif, kontekstual, dan interpretatif dari permasalahan yang tidak dapat ditangkap secara memadai melalui angka-angka statistik semata. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki karakter yang lebih eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif sehingga pendekatan ini dipilih sebagai sarana untuk menelusuri objek secara mendalam agar dapat ditemukan potensi, masalah, dan hipotesis.

Jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa rumusan masalah deskriptif merupakan sebuah rumusan yang berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam mengungkap maupun menggambarkan kondisi sosial yang menjadi objek kajian secara komprehensif, menyeluruh, dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memotret sekaligus menjabarkan secara lebih lanjut faktor-faktor penyebab keterlambatan armada berdasarkan pendekatan 6M (*Man, Machine, Material, Method, Mother Nature, dan Measurement*) melalui metode *Fishbone Diagram*.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan untuk mempertajam arah dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini diarahkan pada pencarian informasi baru yang dapat ditemukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun langsung ke dalam situasi sosial tertentu untuk melakukan pengamatan dan wawancara kepada pihak-pihak yang dianggap memahami situasi sosial yang sedang diteliti. Situasi

sosial tersebut terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Fokus dari penelitian ini adalah analisis dari keterlambatan armada dalam proses *loading* dan *unloading* barang menggunakan metode *Fishbone Diagram*. Hal ini mencakup nilai KPI *internal* perusahaan. Adapun fokus utama dalam penelitian ini di antara lain:

1. Analisis aktor-faktor penyebab keterlambatan armada dalam proses *loading* dan *unloading* di PT Semen Indonesia Logistik Gresik
2. Pengelompokan faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut berdasarkan kategori 6M dalam metode *Fishbone Diagram*
3. Rekomendasi dan strategi yang dapat diterapkan PT Semen Indonesia Logistik untuk meminimalkan keterlambatan armada berdasarkan hasil analisis *Fishbone Diagram*

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Semen Indonesia Logistik yang beralamat di Jl. Veteran No. 129, Kelurahan Singosari, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61122 Indonesia.

3.3 Fenomena Penelitian

Fenomena penelitian merupakan peristiwa atau kejadian di lapangan yang menjadi fokus penelitian untuk diteliti secara mendalam. Dalam hal ini, penelitian yang memiliki judul “Analisis Keterlambatan Armada Dalam Proses *Loading* Dan *Unloading* Menggunakan Metode *Fishbone Diagram* pada PT Semen Indonesia Logistik Gresik” memiliki fenomena penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Fenomena Penelitian

No	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Operasional
1.	Faktor-faktor penyebab keterlambatan armada dalam proses <i>loading</i> dan <i>unloading</i> di PT Semen Indonesia Logistik	Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan armada dalam proses <i>loading</i> dan <i>unloading</i> di PT Semen Indonesia Logistik.	Faktor – faktor penyebab keterlambatan armada dalam proses <i>loading</i> dan <i>unloading</i> PT Semen Indonesia Logistik, Gresik (Pratama & Islami, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Parkir lama 2. Gudang <i>overload</i> 3. Kerusakan armada 4. Kurangnya koordinasi antar tim operasional 5. Kelalaian <i>driver</i>
2.	Pengelompokan faktor-faktor penyebab keterlambatan tersebut berdasarkan kategori 6M dalam metode <i>Fishbone Diagram</i>	Menganalisis dan mengelompokkan faktor penyebab keterlambatan menggunakan pendekatan 6M dalam metode <i>Fishbone Diagram</i> (Gasperz & Fontana, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Man</i> 2. <i>Machine</i> 3. <i>Method</i> 4. <i>Material</i> 5. <i>Mother Nature/Environment</i> 6. <i>Measurement</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat disiplin <i>driver</i> (absensi, ketepatan waktu) 2. Tingkat kompetensi SDM 3. <i>Human error</i> dalam operasional 1. Kerusakan armada 2. Keterbatasan alat bongkar 1. Jadwal tidak sinkron 2. SOP tidak optimal 1. Ketidaksiapan barang/dokumen 1. Kondisi cuaca terhadap <i>delay</i> (<i>frekuensi</i> gangguan) 2. Kepadatan area operasional 1. Belum optimalnya sistem pengukuran kinerja operasional

3.	Rekomendasi strategis yang dapat diterapkan PT Semen Indonesia Logistik untuk meminimalkan keterlambatan armada berdasarkan hasil analisis <i>Fishbone Diagram</i>	Menyusun rekomendasi strategis berbasis hasil analisis <i>Fishbone Diagram</i> guna meningkatkan efisiensi waktu <i>loading</i> dan <i>unloading</i> .	1. Rekomendasi strategis berbasis hasil analisis fishbone diagram per kategori 6M. (Nur Cahyani & Hanif Dzulquarnain, 2025)	1. Rekomendasi Faktor <i>Man</i> 2. Rekomendasi Faktor <i>Machine</i> 3. Rekomendasi Faktor <i>Method</i> 4. Rekomendasi Faktor <i>Material</i> 5. Rekomendasi Faktor <i>Mother Nature/Environment</i> 6. Rekomendasi Faktor <i>Measurement</i>
----	--	--	---	--

Sumber : Data olahan Penulis, 2026.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sugiyono (2022) membagi sumber data dalam sebuah penelitian ke dalam dua kategori utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada sumber yang secara langsung menyampaikan informasi kepada peneliti selaku pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang menyalurkan data secara tidak langsung, baik melalui perantara tertentu maupun melalui berbagai dokumen yang tersedia.

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dikenal istilah populasi, melainkan oleh Spradley disebut sebagai “*social situation*” atau situasi sosial yang mencakup atas tiga unsur yang saling berinteraksi secara sinergis, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Adapun dalam penelitian kualitatif, istilah sampel tidak merujuk pada responden, melainkan lebih dikenal dengan istilah narasumber, partisipan, informan, atau bahkan dianggap sebagai teman dan guru dalam proses penelitian berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui kegiatan observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada informan yang ditentukan secara *purposive*. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, sampel sumber data dikenal dengan sebutan informan, di mana proses pemilihannya tidak dilakukan dengan cara memilih acak, melainkan menggunakan pendekatan *purposive* dan *snowball*, maka dinamakan *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilandasi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu. Di mana pertimbangannya adalah orang yang benar-benar memahami dan menguasai informasi terkait objek yang sedang dikaji.

Lebih lanjut Sugiyono (2022) membedakan antara informan kunci dan informan spesialis. Informan kunci (*key informants*) merupakan seseorang yang memiliki kekuasaan, wawasan luas serta kesediaan untuk memberi akses kepada peneliti guna menjelajahi seluruh objek yang menjadi bahan kajian. Sementara itu, informan spesialis merupakan informan yang mempunyai keahlian pada bidang tertentu dalam ruang lingkup objek yang sedang dikaji.

Berdasarkan hal tersebut, informan dalam penelitian ini meliputi: Koordinator Operasional PT SILOG selaku informan kunci yang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang sistem operasional armada. Kepala Gudang selaku informan spesialis yang menguasai prosedur dan permasalahan di area *loading* dan *unloading*. Staf administrasi logistik yang mengelola data pengiriman dan pelaporan keterlambatan.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal perusahaan dan catatan-catatan yang relevan. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dokumen rekaman atas kejadian-kejadian yang terjadi pada masa lampau. Dokumen sendiri bisa berbentuk dengan berbagai wujud, seperti tulisan, gambar, hingga karya monumental milik seseorang. Adapun dokumen yang berwujud tulisan mencakup berbagai jenis, mencakup catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, hingga kebijakan. Studi dokumen sendiri berperan sebagai unsur penunjang yang melengkapi penerapan metode observasi lapangan dan wawancara mendalam dalam kerangka penelitian kualitatif.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data rekapitulasi keterlambatan armada periode Desember 2025 - Februari 2026, laporan operasional harian, prosedur standar operasional (SOP) *loading* dan *unloading*, serta *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Teknik pemilihan informan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni pemilihan informan yang dilakukan secara disengaja dan terencana dengan mengacu pada kriteria-kriteria tertentu yang dianggap sesuai dan relevan dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel sumber data yang didasarkan atas pertimbangan khusus, misalnya orang yang paling memahami hal yang sedang diteliti atau seseorang yang memiliki otoritas

tertentu, sehingga mampu mempermudah peneliti dalam menelusuri objek maupun situasi sosial yang menjadi focus dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk penentuan informan pada penelitian ini meliputi:

1. Keterlibatan langsung dalam proses operasional pengiriman barang dalam proses *loading* dan *unloading* armada di PT SILOG;
2. Memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun pada bidang yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga memiliki pemahaman yang memadai tentang dinamika operasional;
3. Kesiediaan untuk berbagi informasi secara terbuka dan jujur; serta
4. Kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat mengungkapkan perspektif dan pengalaman mereka secara artikulatif dalam proses wawancara.

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

NO	NAMA	KODE	JABATAN	KETERANGAN
1.	Anonim 1	A-1	<i>Staff Opertional Transportation SIG Area 5</i>	<i>Key Informan</i>
2.	Anonim 2	A-2	<i>Staff Logistic Non SIG East & Center Area Jr. Officer</i>	<i>Informan</i>
3.	Anonim 3	A-3	Admin kerani Operasional lapangan	<i>Informan</i>

Sumber : Data diolah penulis, 2026.

Penetapan Anonim 1 (A-1) sebagai *Key Informan* dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian langsung antara jabatan tersebut dengan fokus penelitian, yaitu keterlambatan armada dalam proses *loading* dan *unloading* semen

pada lini transportasi, sehingga A-1 memiliki akses dan keterlibatan langsung terhadap data operasional harian armada, mulai dari koordinasi *driver*, pemantauan kondisi mesin, hingga evaluasi sistem KPI keterlambatan. *Informan* A-1 juga memiliki pengalaman kerja yang lebih lama yaitu 5 tahun dibandingkan dari *Informan* A-2 dengan pengalaman 3 tahun dan A-3 dengan pengalaman kerja 2 tahun 6 bulan.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2022) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berperan sebagai instrumen utama. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif tidak lain adalah manusia itu sendiri atau dapat disebut *human instrument*. Guna dapat menjalankan tersebut, maka seorang peneliti dituntut memiliki landasan teori yang kokoh serta wawasan yang luas dan memadai, sehingga mampu mengajukan pertanyaan yang tepat, melakukan analisis, menggambarkan, serta mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Sebagai instrumen penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi lapangan dan pedoman wawancara mendalam sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Pedoman observasi berisi daftar aspek-aspek yang perlu diamati selama proses *loading* dan *unloading*. Pedoman wawancara berisi panduan pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan kerangka 6M *Fishbone Diagram*. Selain itu, peneliti turut memanfaatkan alat pendukung seperti buku catatan lapangan, perangkat perekam suara, serta kamera untuk mendokumentasikan data. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa perangkat yang digunakan dalam kegiatan

wawancara mencakup buku catatan yang berfungsi sebagai media untuk mendokumentasikan seluruh percakapan bersama sumber data, *tape recorder* yang berperan untuk merekam segala percakapan yang berlangsung, serta kamera yang digunakan guna mengabadikan momen ketika peneliti tengah melakukan diskusi dengan informan maupun sumber data yang bersangkutan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yakni observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiga metode tersebut yang lebih dikenal dengan sebutan triangulasi. Peneliti kualitatif kerap memadukan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam secara bersamaan. Di tengah berlangsungnya proses observasi lapangan, peneliti juga menggali informasi melalui wawancara mendalam terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti turut terjun langsung ke dalam aktivitas keseharian orang yang menjadi objek pengamatan atau sumber data penelitian. Sembari menjalankan proses pengamatan, peneliti turut mengambil bagian dalam setiap yang dilaksanakan oleh sumber data, bahkan larut dalam suka maupun dukanya. Melalui pendekatan observasi partisipan inilah, data yang berhasil diperoleh cenderung lebih lengkap, lebih tajam, dan

mampu menjangkau pemahaman hingga ke tingkat makna yang tersimpan dibalik setiap perilaku yang tampak.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara partisipan dengan langsung melakukan observasi di area operasional PT SILOG, meliputi area *loading dock*, lokasi antrian armada, gudang penyimpanan, dan titik *unloading* di lokasi pelanggan. Observasi difokuskan pada tahapan proses armada yang terlambat ke lokasi *loading* dan *unloading*, kondisi armada, perilaku pengemudi, dan koordinasi petugas gudang. Sugiyono (2022) menyebutkan bahwa objek observasi meliputi tiga unsur pokok diantaranya yakni: *place* (tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung), *actor* (pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu), dan *activity* (kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung).

3.7.2 Wawancara Mendalam

Sugiyono (2022) mengutip Esterberg (2002) yang menjelaskan wawancara adalah suatu pertemuan yang mempertemukan dua orang guna saling berbagi informasi maupun gagasan dengan melewati serangkaian tanya jawab, sehingga makna atas suatu topik tertentu dapat dikonstruksikan secara bersama. Wawancara diterapkan sebagai metode pengumpulan data manakala peneliti bermaksud menjalankan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, sekaligus digunakan ketika peneliti membutuhkan informasi yang kaya dan mendalam dari responden terkait hal-hal tertentu.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*). Sugiyono (2022) mengungkapkan bahwa

wawancara semiterstruktur telah masuk ke dalam kategori *in-depth interview*, yang dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan utama dari jenis wawancara ini adalah untuk mengungkap permasalahan secara lebih luas dan terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diberi kebebasan penuh untuk menyampaikan pendapat serta gagasan- gagasan secara leluasa.

Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan yang telah ditentukan, yaitu *Staff Operational Transportation SIG Area 5*, *Staff Logistic Non SIG East & Center Area Jr. Officer* dan Admin kerani operational lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kategorisasi 6M dalam *Fishbone Diagram* untuk memastikan semua aspek penyebab keterlambatan tergali secara sistematis.

3.7.3 Studi Dokumentasi

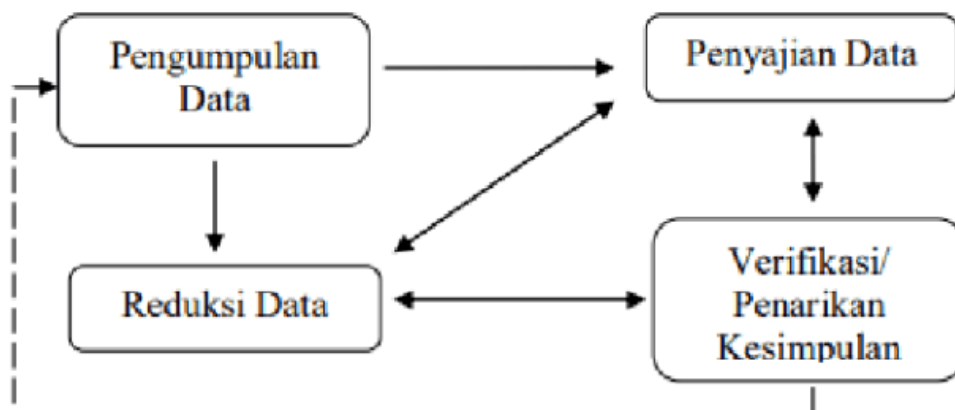
Sugiyono (2022) menyatakan bahwa studi dokumen berperan sebagai elemen pelengkap yang memperkuat penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh melalui dua metode tersebut, akan semakin kuat kredibilitasnya dan lebih dapat dipertanggungjawabkan apabila turut ditopang oleh berbagai sumber pendukung, seperti sejarah kehidupan di masa kecil, pengalaman selama menempuh pendidikan, pengalaman di lingkungan kerja, kehidupan di tengah masyarakat, maupun catatan autobiografi.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji, antara lain: data rekapitulasi keterlambatan armada, laporan *Key*

Performance Indicator (KPI), serta berbagai dokumen pendukung lainnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan keterlambatan armada dalam proses *loading* dan *unloading* di PT SILOG.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan model analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dan dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022). Sugiyono (2022) menerangkan bahwa analisis data kualitatif merupakan serangkaian tahapan memilih, memilah dan mengelompokkan data yang berhasil terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi, sehingga pada akhirnya diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, dan khas berupa temuan- temuan baru yang memiliki sifat deskriptif, berbentuk kategorisasi dan menggambarkan pola-pola keterkaitan antara kategori dari objek yang tengah diteliti. Adapun kegiatan yang tercakup dalam proses analisis data meliputi:



Gambar 3. 1 Alur Teknik analisis data
Sumber : Sugiyono, 2022.

3.8.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Sugiyono (2022) memaparkan bahwa inti dari setiap kegiatan penelitian adalah proses pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau bahkan gabungan dari ketiga metode tersebut yang biasa disebut dengan triangulasi. Proses ini tidak berlangsung singkat, melainkan bisa memakan waktu berhari-hari, bahkan mungkin berbulan-bulan, sehingga volume data yang terkumpul akan sangat besar. Pada tahap awal pelaksanaannya, peneliti melakukan penjelajahan secara menyeluruh terhadap situasi sosial maupun objek yang menjadi sasaran penelitian, di mana segala hal yang tertangkap oleh mata maupun telinga direkam secara keseluruhan. Dengan cara demikian, peneliti pada akhirnya akan mengantongi data dalam jumlah yang sangat besar dan beragam variasinya.

3.8.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa data yang berhasil dihimpun dari lapangan jumlahnya cukup besar, sehingga diperlukan pencatatan yang teliti dan terperinci dalam pengelolaannya. Mereduksi data pada dasarnya berarti merangkum, memilih serta memilah hal-hal yang bersifat inti, dengan memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap penting, kemudian mencari tema serta pola yang relevan. Melalui proses ini, data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan ringkas, sekaligus mempermudah peneliti dalam proses melanjutkan pengumpulan data berikutnya, serta menemukannya kembali apabila sewaktu-waktu dibutuhkan. Proses reduksi data itu sendiri difasilitasi

dengan bantuan dengan perangkat elektronik seperti laptop, yakni dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu yang dianggap relevan.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilaksanakan dengan cara memilah dan memfokuskan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan faktor-faktor penyebab keterlambatan armada dalam kategori 6M. Data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian disaring agar analisis menjadi lebih terarah dan bermakna.

3.8.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa setelah data melewati tahap reduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai format, mulai dari uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, hingga bentuk-bentuk lainnya yang sejenis. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa format yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang disusun dan dirangkai dalam bentuk naratif.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, bagan *Fishbone Diagram*, serta matriks kategorisasi faktor-faktor penyebab keterlambatan berdasarkan kerangka 6M. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap hubungan antar faktor penyebab keterlambatan serta merencanakan tindakan analisis selanjutnya.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa dalam kerangka analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan

verifikasi menempati posisi sebagai langkah ketiga. Kesimpulan yang dirumuskan pada awal penelitian pada dasarnya masih bersifat tentatif dan dapat berubah, apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk menopangnya. Sebaliknya, jika kesimpulan awal yang dirumuskan pada tahap awal mendapat dukungan dari bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai kesimpulan yang benar-benar kredibel.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor dominan penyebab keterlambatan armada berdasarkan data hasil observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang telah direduksi dan disajikan. Hasil kesimpulan selanjutnya diverifikasi melalui *member check* kepada informan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan temuan penelitian.

3.9 Triangulasi Data

Sugiyono (2022) menegaskan bahwa pada konteks teknik pengumpulan data, triangulasi dapat dipahami sebagai suatu teknik yang memadukan berbagai metode pengumpulan data sekaligus memanfaatkan beragam sumber data yang ada. Ketika seorang peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sesungguhnya peneliti tidak hanya mengumpulkan data, melainkan secara bersamaan juga tengah melakukan pengujian terhadap kredibilitas data tersebut, yakni dengan cara menguji dan memverifikasi kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda serta dengan merujuk pada beragam sumber data yang tersedia.

Sugiyono (2022) membedakan triangulasi menjadi dua jenis, yaitu: (1) triangulasi teknik, yang mengacu pada penggunaan berbagai teknik pengumpulan data secara berbeda-beda untuk menggali data dari satu sumber yang sama. Dalam penerapannya, peneliti menerapkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama secara bersamaan, dan (2) triangulasi sumber, yang dimaksud sebagai upaya untuk memperoleh data dari sejumlah sumber yang berbeda-beda dengan menerapkan teknik yang serupa.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik yang dilengkapi dengan *member checklist*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan jawaban dari ketiga informan, yaitu Informan A-1, A-2 dan A-3, untuk melihat apakah terdapat kesamaan dan kesesuaian diantara mereka. Adapun triangulasi teknik dilakukan dengan cara mencocokkan hasil dari (observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi) sekaligus melakukan perbandingan data dari beragam informan yang berbeda-beda untuk memperoleh data yang valid dan konsisten terkait faktor-faktor melatarbelakangi keterlambatan armada.

Selanjutnya, Peneliti melakukan *member checklist* dengan cara menyampaikan Kembali hasil wawancara kepada masing-masing informan untuk dikonfirmasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dicatat oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang sebenarnya dimaksud oleh informan.